

**PROFIL GURU BK BERDASARKAN PERSEPSI SISWI MADRASAH  
TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian syarat-syarat  
memperoleh gelar sarjana strata I

Disusun oleh:

Fita Fitria  
NIM. 09220060

Pembimbing:

Irsyadunnas, M.Ag  
NIP. 19710413 199803 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Nomor: UIN.02/DD/PP.009/929.b/2013**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROFIL GURU BK BERDASARKAN PERSEPSI SISWI MADRASAH  
TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITA FITRIA  
NIM/Jurusan : 09220060/BKI  
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 24 Juni 2013  
Dengan nilai : B+

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Irsyadunnas, M.Ag**

NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II,

**Dr. Nurjannah, M.Si**

NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji III,

**Moh. Choirudin, S. Pd.**

NIP. 19730212 200003 1 002

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Dekan,



**Dr. H. Waryono, M. Ag.**

NIP. 19701010 199903 1 002





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fita Fitria

NIM : 09220060

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul Skripsi : Profil Guru BK Berdasarkan Persepsi Siswi di Madrasah Tsanawiyah  
Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

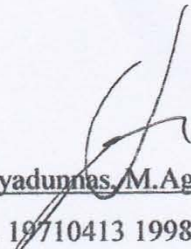
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 12 Juni 2013

Pembimbing

Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

  
Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fita Fitria  
NIM : 09220060  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Profil Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Persepsi Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Yang menyatakan,



Fita Fitria  
Nim. 09220060

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ridho-Mu ya Allah, kupersembahkan skripsi ini kepada

Ayahanda Nur Salim dan Ibunda Kuwati tercinta

Almamaterku

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُؤْتِيَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْبِرْ حَتَّى يَأْتِيَ السَّاعَةَ .  
{رواه البخاري}

“Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan (pengelolaannya) kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu sajalah saat kehancurannya (ketidakberhasilannya).

(J.R. Bukhori)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2008), hlm. 152



## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dan penuh barokah ini.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Hal ini atas kerja sama, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Waryono Abdul Ghofur,.M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Nailul Falah.S, Ag.M.Si. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Slamet, S.Ag., M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan pengetahuan, dukungan, motivasi selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr Casmini, S. Ag., M. Si. selaku penasehat akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan berarti selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Irsyadunnas, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran kritik yang membangun demi terbentuknya skripsi ini.
5. Dosen Penguji II Dr. Nurjannah, M.Si dan penguji III Moh. Choirudin, S.Pd yang telah memberi saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas dan segenap karyawan yang telah memberikan pengetahuan, motivasi dan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan lancar.
7. Dra. Fauziah Tri Astuti selaku Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi dan Rita Hayati, S.ikom selaku PD.III Bid. Kesiswaan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
8. Dwi Susilawati, S.Pd guru BK MTs kelas VII dan Amin Hasanah, S. Pd. Guru BK MTs kelas VIII, segenap guru-guru BK MTs, staff tata usaha dan para siswi kelas VII dan VIII terimakasih atas segala informasi yang diberikan demi terbentuknya skripsi ini.
9. Ayahhanda Nur Salim dan Ibunda Kuwati tercinta yang selalu mendoakan setiap langkahku, mendukung dan berusaha keras demi kesuksesanku.
10. Kakakku Junaedi, Titi Ragil Musrifah, Urip Wahyuni, Eko Prasetyo, dan Anif Mahfud yang selalu memberiku semangat dan motivasi demi kelancaran skripsi ini dan keponakan kecilku Ahmad Zidna Mafaid Ma'sum dan Nazwa Farah Junaedi tersayang
11. Arif Rahman yang selalu menyertai dan mendampingiku kelak terimakasih atas dukungan, do'a, dan motivasi yang selalu diberikan kepadaku.



12. Sahabat terbaik Neli, Qomariyah, Widi, Nining, Mut yang telah membantuku dan memberikan semangat kepadaku selama penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas kebersamaan dan perjalinan persahabatan kita
13. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2009 dan teman-teman kost yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada sesuatu apa pun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, akhirnya penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Fita Fitria**, “Profil Guru BK Berdasarkan Persepsi Siswi Madrasah Tsanawiyah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Selama ini guru BK dianggap sebagai juru hukum atau “hakim” sekolah yang seram dan menakutkan. Hal ini sedikit berbeda dengan yang terjadi di MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagian dari para siswi menganggap guru BK bukan sebagai “hakim” sekolah, melainkan guru BK sebagai sahabat para siswi.

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana profil guru BK dan bagaimana persepsi siswi terhadap kepribadian dan kompetensi guru BK kelas VII dan kelas VIII MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara kritis tentang profil guru BK dan persepsi siswi tentang kepribadian dan kompetensi guru BK MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru BK lebih baik lagi dan merubah persepsi siswi yang masih keliru tentang guru BK.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data ke dalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profil di MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah khusus putri yang memiliki persyaratan guru BK harus perempuan dan memiliki pendidikan minimal lulusan strata satu (SI) jurusan bimbingan dan konseling atau sederajatnya. (2) Persepsi siswi terhadap kepribadian guru BK, bahwa guru BK merupakan pribadi yang sabar dalam menghadapi siswi yang bermasalah, bersikap hangat, menjadi pengganti orang tua di madrasah, tidak memaksakan kehendaknya kepada siswi, dapat membantu siswi dalam menyelesaikan permasalahan, menjadi motivator dan fasilitator para siswi, kurang peduli dan kurang perhatian kepada siswi kelas VII. Sedangkan persepsi siswi terhadap kompetensi guru BK bahwa guru BK dapat membantu dan menangani setiap permasalahan yang dihadapi siswi meskipun tidak semuanya dapat terselesaikan dengan tuntas.

Kata kunci: Profil guru BK, persepsi siswi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM BK DI MTs MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA</b>	
A. Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	30
1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Madrasah .....	30
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	31
3. Keadaan guru, Karyawan, dan Siswi Madrasah.....	32
4. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	34
B. Tinjauan Umum Tentang BK di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	36
1. Tujuan BK Madrasah .....	36

2. Fungsi BK Madrasah.....	37
3. Struktur Organisasi BK Madrasah .....	40
4. Tugas dan Tanggung jawab Petugas Pembinaan Madrasah..	41
5. Program Kerja BK Madrasah .....	48
6. Keadaan BK Madrasah.....	57
<b>BAB III: PERSEPSI SISWI TENTANG KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI GURU BK MADRASAH TSANAWIYAH MU' ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA</b>	
A. Profil Guru BK.....	59
B. Persepsi Siswi Tentang Kepribadian dan Kompetensi Guru BK	66
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar tenaga pendidik atau karyawan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Yogyakarta.....	33
Tabel 2	Gedung Induk Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah .....	34
Tabel 3	Sarana Kegiatan Siswi.....	35
Tabel 4	Daftar personalia BK di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Yogyakarta.....	48
Tabel 5	Program Kerja BK.....	56
Tabel 6	Latar pendidikan guru BK Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Yogyakarta.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi BK .....	41
----------	------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk membentuk pemahaman terhadap isi dan maksud judul skripsi ini yaitu “Profil Guru BK Berdasarkan Persepsi Siswi Madrasah Tsanawiyah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” maka penulis memandang perlu untuk memberi batasan-batasan pengertian beserta penegasannya sebagai berikut:

#### 1. Profil Guru BK

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, profil berarti pandangan dari samping (tentang wajah), raut muka, tampang, sketsa biografis, penampang (tanah, gunung, dan sebagainya).<sup>1</sup> Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati guru BK merupakan tenaga profesional yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*).<sup>2</sup> Profil guru BK yang dimaksud dalam skripsi ini adalah gambaran atau deskripsi seorang tenaga profesional yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (*full-time guidance counselor*).

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 702.

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 171.

## **2. Persepsi Siswi**

Persepsi dalam Kamus Psikologi, diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya dengan menggunakan indera yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut.<sup>3</sup> Siswi merupakan peserta didik yang melaksanakan pendidikan di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Persepsi siswi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pengamatan peserta didik terhadap sesuatu menggunakan indera yang dimiliki guna menyimpulkan informasi dan pesan dari peristiwa atau objek yang diperoleh di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## **3. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**

MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Tinggi Menengah yang didirikan oleh K.H.A. Dahlan yang bertujuan untuk mencetak para kader pemimpin putri Islam yang cerdas, tangguh, mandiri dan berbudi pekerti luhur serta menjunjung nilai agama Islam sebagai pedoman hidup. MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta beralamatkan di kampung Notoprajan Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud judul penelitian "Profil Guru BK Berdasarkan Persepsi Siswi MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta" adalah gambaran guru BK

---

<sup>3</sup> Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), hlm. 207.



berdasarkan proses pengamatan siswi menggunakan indera yang mereka miliki di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan atau di sekolah selama ini lebih dikenal dengan istilah bimbingan dan konseling, tetapi sering kali peranan dan fungsi guru BK tidak selaras sesuai dengan yang diharapkan. Guru BK yang seharusnya membantu dan memberi pertolongan kepada anak didiknya secara profesional agar mereka dapat mengatasi berbagai persoalan belajarnya justru disikapi sebagai “hakim” sekolah yang selalu memberi hukuman kepada anak didiknya yang berperilaku menyimpang. Padahal, berbagai teori psikologi konseling tidak ada yang menerapkan hukuman kepada konselinya. Sebab, penerapan hukuman justru dapat memperburuk hubungan antara guru BK dan konseli atau guru BK dan anak didiknya. Inilah yang sekarang terjadi di sekolah-sekolah mulai dari SD hingga SLTA.<sup>4</sup>

Anak-anak cenderung mempersepsikan guru BK sebagai juru hukum atau “hakim” sekolah yang seram dan menakutkan.<sup>5</sup> Kesan hangat, empatik, dan sensitif sangat jauh dari perawakan para guru BK di sekolah. Akibatnya, ketika siswa bermasalah sedang dipanggil guru BK untuk menghadap, mereka telah menggigil ketakutan terlebih dahulu. Ketika proses *interview* berjalan, guru BK cenderung menginvestigasi dengan nada marah atas ulah

---

<sup>4</sup> Nurdiana, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 122.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

yang diperbuat anak didiknya. Hal ini menyebabkan proses bimbingan dan konseling di sekolah gagal total. Keberadaan guru BK justru menjadi hantu bagi anak didiknya.<sup>6</sup>

Beberapa fakta di atas sedikit berbeda dengan yang terjadi di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagian siswi ada yang telah menyadari tentang fungsi guru BK yang sebenarnya dan mau memanfaatkannya. Para siswi dengan kesadaran sendiri mendatangi guru BK untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi. Sikap siswi yang mau berkonsultasi didorong adanya motivasi untuk berubah ke dalam hal yang lebih baik lagi seperti yang diinginkan para siswi serta adanya kesediaan membicarakan suatu masalah, meskipun masih ada sebagian siswi yang enggan untuk mendatangi guru BK dan menceritakan permasalahan yang dimilikinya. Sebagian dari para siswi menganggap guru BK bukan sebagai "hakim" sekolah, melainkan guru BK sebagai sahabat para siswi.

Motivasi siswi mau melakukan konseling sangat dipengaruhi oleh persepsinya. Siswi yang memiliki persepsi positif tidak akan segan-segan untuk berkonsultasi dan mau mendengarkan dan melaksanakan saran dari guru BK. Sudah saatnya guru BK berpenampilan ramah, hangat, simpatik dan empatik kepada anak didiknya, sehingga tanpa diminta anak didik yang mengalami permasalahan dengan sukarela datang dan mengemukakan permasalahannya kepada guru yang penuh kehangatan itu. Dengan kata lain,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

guru BK harus menjadi “sahabat” sebagai tempat curhat atau curahan hati anak-anak didiknya yang sedang bermasalah.<sup>7</sup>

Melihat fenomena yang terjadi di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta bahwa para siswi menganggap guru BK bukan sebagai “hakim” sekolah, melainkan guru BK sebagai sahabat para siswi, maka penulis mencoba untuk meneliti bagaimana profil guru BK melalui pendapat para siswi maupun tenaga bimbingan di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Karena baik dan tidaknya guru BK, salah satunya dapat dilihat dari pendapat siswi yang dijadikan sebagai objek terjadinya proses bimbingan dan objek peneliti serta tenaga bimbingan sebagai objek penyelaras dalam penelitian ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari penegasan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana profil guru BK MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi siswi terhadap kepribadian dan kompetensi guru BK kelas VII dan kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 123.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil guru BK MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mengetahui persepsi siswi terhadap kepribadian dan kompetensi guru BK kelas VII dan kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam proses bimbingan dan konseling.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang profil guru BK.
2. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai referensi, khususnya bagi para guru BK dan guru pembimbing untuk lebih baik lagi sesuai dengan keinginan siswi dan mengubah cara pandang siswi yang belum baik selama ini terhadap guru BK secara umum, dan bagi MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta secara khusus.



## F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

1. “Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di SMK Koperasi Yogyakarta” yang ditulis oleh saudari Siti Wahyuni Siregar, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di SMK Koperasi Yogyakarta.

Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa persepsi siswa SMK Koperasi Yogyakarta secara umum cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang tujuan, tugas, dan fungsi dari bimbingan dan konseling itu bukan hanya untuk mengusut perkelahian antar siswa, polisi sekolah yang harus mempertahankan tata tertib sekolah, dan bukan tempat merehabilitas siswa yang bermasalah. Namun bimbingan dan konseling adalah tempat untuk membantu dan menyelesaikan permasalahan siswa yang ada dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup>

Perbedaan skripsi Siti Wahyuni Siregar dengan penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian. Penelitian Siti Wahyuni Siregar lebih difokuskan kepada bimbingan dan konseling di SMK Koperasi,

---

<sup>8</sup> Siti Wahyuni Siregar, “Persepsi Siswi terhadap Bimbingan dan Konseling di SMK Koperasi Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

sedangkan penelitian ini lebih difokuskan kepada profil guru BK MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. "Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta" yang ditulis oleh saudari Wanti Rinarni, Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Skripsi ini membahas mengenai proses pengamatan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII sesuai dengan kemampuannya untuk memahami, menafsirkan dan menyimpulkan yang kemudian diinterpretasikan dalam suatu tanggapan tentang kinerja personil atau tenaga pelaksana bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling dapat dikatakan masih belum baik. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena intensitas kedatangan siswa masih sangat kurang, dan hampir sebagian yang datang ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah atau melanggar tata tertib.<sup>9</sup>

Perbedaan skripsi Wanti Rinarni dengan penelitian ini adalah objek, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian Wanti Rinarni lebih difokuskan pada Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling dengan

---

<sup>9</sup> Wanti rinarni, "Persepsi Siswi Kelas VIII terhadap Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta", *skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

subjek penelitian kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada profil guru BK dengan subjek penelitian kelas VII dan kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Karena jika subjek penelitian hanya siswa kelas VIII tidak dapat mewakili dalam penelitian profil guru BK, sehingga penulis mengambil subjek penelitian kelas VII yang diambil lima siswi dan kelas VIII yang diambil empat siswi, sehingga dapat mewakili cara pandang siswi terhadap profil guru BK MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

3. "Profil Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II" yang ditulis oleh saudara Aji Umar Aziz, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah di MAN Yogyakarta II.

Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II sesuai dengan teori tentang program bimbingan khusus dari setiap bimbingan, teknik yang dilaksanakan yaitu teknik *non directive counseling*, dan pengaruh BK sekolah tidak semua siswa merasakan langsung manfaat dari BK

sekolah, tetapi secara tidak langsung BK telah memberikan bimbingan dan konselingnya kepada setiap siswa tanpa terkecuali.<sup>10</sup>

Perbedaan skripsi Aji Umar Abdul Aziz dengan penelitian ini adalah objek dan tempat penelitian. Penelitian Aji Umar Abdul Aziz difokuskan kepada bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan kepada profil guru BK MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun persamaannya yaitu metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian di atas dan hasil penelusuran pustaka, judul "Profil Guru BK Berdasarkan Persepsi Siswi MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta" sudah banyak diteliti, namun dengan subjek dan objek yang berbeda. Dalam penelitian ini akan diungkapkan bagaimana profil guru BK berdasarkan cara pandang siswi kelas VII dan kelas VIII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Profil Guru BK**

Profil menurut kamus istilah bimbingan dan penyuluhan ialah gambar dari keterampilan atau kemampuan seseorang.<sup>11</sup> Guru yaitu tenaga

---

<sup>10</sup> Aji Umar Abdul Aziz, "Profil Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II", *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, hlm. 120.

pengajar yang melibatkan diri dalam pelayanan bimbingan.<sup>12</sup> Guru BK adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan kepada para siswi dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orangtua.<sup>13</sup> Profil guru BK adalah gambaran guru pembimbing yang diperoleh dari proses pendidikan khusus dalam membimbing para siswi serta menjadi konsultan bagi staf dan orang tua.

Menurut Arifin dan Eti Kartikawati seperti yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa untuk memilih atau mengangkat seorang guru BK di sekolah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Pendidikan

Seorang guru BK selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Pemilihan dan pengangkatan (rekrutmen) guru BK di sekolah dan madrasah hendaknya mengedepankan profesionalitas; terlebih apabila menginginkan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas pula.

Guru BK yang diangkat berdasarkan pendidikan menurut kualifikasi di atas disebut guru BK profesional. Sedangkan guru BK di

---

<sup>12</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, terj. M.M. Sri Hastuti, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 174.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.167.

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 117.

sekolah dan madrasah yang diangkat tidak berdasarkan latar belakang pendidikan profesi disebut guru BK non profesional. Dikatakan non profesional karena latar belakang pendidikannya tidak berkaitan langsung dengan bidang tugas sebagai guru BK. Guru BK non profesional bisa menjadi guru BK profesional apabila mengikuti pendidikan tambahan (pendidikan profesi) dalam bidang bimbingan dan konseling.

Syarat pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru BK. Guru BK tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki ilmu-ilmu tentang manusia dengan berbagai macam problematikanya, ilmu psikologi, dan lain sebagainya. Kepemilikan ilmu-ilmu tersebut akan membantu penguasaan terhadap konsep-konsep, teori-teori, tentang manusia dan problematika serta upaya pembimbingannya juga konsep-konsep, teori-teori, dan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>

b. Kemampuan

Tanpa kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan, tidak mungkin guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas secara baik. Menurut M.D. Dahlan, seperti yang dikutip Tohirin menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mampu

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 120.



mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.

Kompetensi akademik pendidik konselor profesional merupakan landasan akademik bagi terapan profesional dalam penyelenggaraan pendidikan profesional bimbingan dan konseling, maka kompetensi akademik seorang pendidik konselor terdiri atas kemampuan:<sup>16</sup>

- 1) Menenal secara mendalam peserta didik atau siswa yang hendak dilayani
- 2) Menguasai khasanah teoretik bimbingan dan konseling
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran bimbingan dan konseling yang mendidik
- 4) Memelihara mutu kinerja program S-1 bimbingan dan konseling
- 5) Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan

Sedangkan kompetensi guru BK menurut Latipun adalah bahwa guru BK harus menyadari kompetensinya yaitu batas-batas kewenangan dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Jika guru BK menjumpai konseli yang bermasalah di luar batas-batas

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung: t.n.p.,2008), hlm. 46.

kewenangannya maka dia dapat mereferal ke pihak lain yang dipandang lebih kompeten. Pelayanan terhadap konseli di luar batas-batas kewenangan merupakan tindakan malpraktik bagi guru BK.<sup>17</sup>

Dalam Hadis Rasulullah saw. Riwayat Bukhari disebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُؤْتِيَ التَّامِرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ.

{رواه البخاري}

“Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan (pengelolaannya) kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu sajalah saat kehancurannya (ketidakberhasilannya). (HR. Bukhari).<sup>18</sup>

Apabila suatu urusan atau tanggung jawab diberikan kepada orang yang kurang menguasai atau tidak mempunyai kemampuan untuk mengemban tanggung jawab tersebut maka hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan atau yang diharapkan. Seperti halnya seorang guru BK, bahwa untuk menjadi guru BK harus merupakan orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional dalam bidangnya. Sebab, jika tidak menguasainya, maka pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan mencapai sasarannya atau tidak akan berhasil.

#### c. kepribadian

Seorang guru BK harus memiliki kepribadian yang baik.

Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan

<sup>17</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 169.

<sup>18</sup> Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2008), hlm. 152-153.

perilaku dan kepribadian konseli. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif atau akhlak baik dan kepribadian yang baik pula pada diri konseli. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik pula. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling. Aktualisasi syarat ini akan terwujud guru bimbingan dan konseling yang ikhlas, jujur, objektif dan simpatik serta senantiasa menjunjung tinggi kode etik profesi atau pelayanan bimbingan dan konseling sesuai tuntutan asas pelayanan bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya.<sup>19</sup>

Menurut Willis seperti yang dikutip Namora, Secara umum karakteristik kepribadian konselor yang berlaku di Indonesia seperti berikut ini:<sup>20</sup>

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik
- 3) Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, sosial-budaya yang baik
- 4) Fleksibel, tenang dan sabar
- 5) Menguasai keterampilan teknik
- 6) Memahami etika profesi

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>20</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

- 7) Respek, jujur, asli, menghargai, dan tidak menilai
- 8) Empati, memahami, menerima, hangat, dan bersahabat
- 9) Fasilitator dan motivator
- 10) Emosi stabil, pikiran jernih, cepat dan mampu
- 11) Objektif, rasional, logis, dan konkret
- 12) Konsisten dan bertanggung jawab

Setiap individu memiliki hak untuk dijaga kerahasiaan pribadinya sesuai dengan aturan hukum, kebijakan, dan standar etik layanan. Kode etik profesi konselor Indonesia memiliki lima tujuan, yaitu: <sup>21</sup>

- a. Melindungi konselor yang menjadi anggota asosiasi dan konseli sebagai penerima layanan.
- b. Mendukung misi Asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia.
- c. Kode etik merupakan prinsip-prinsip yang memberikan panduan perilaku yang etis bagi konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Kode etik membantu konselor dalam membangun kegiatan layanan yang profesional.
- e. Kode etik menjadi landasan dalam menghadapi dan menyelesaikan keluhan serta permasalahan yang datang dari anggota asosiasi.

Adapun kode etik profesi konselor yaitu: <sup>22</sup>

- a. Konselor mampu menjaga kerahasiaan permasalahan konseli.

---

<sup>21</sup> Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, "*Kode Etik Profesi Konselor Indonesia*", <http://sebuahkaryailmiah.blogspot.com/2013/01/kode-etik-profesi-konselor-indonesia.html>

<sup>22</sup> *Ibid.*

- b. Konselor mampu memberi bantuan konseli sesuai dengan kebutuhan konseli.
- c. Konselor pada saat memberi bantuan konseli mampu menjalin hubungan hangat.
- d. Konselor mampu menerapkan teknik Bimbingan dan Konseling secara profesional.
- e. Konselor mampu membantu konseli untuk mengembangkan diri konseli secara optimal.
- f. Konselor mampu menjalin hubungan yang baik dengan rekan sekerja dalam usaha untuk memberikan pelayanan terhadap konseli.
- g. Konselor mampu bekerja sama dengan sesama konselor untuk dapat memperlancar memberi bantuan konseli.
- h. Konselor selalu berusaha untuk mengembangkan diri , inovatif agar dapat memberi bantuan atau pelayanan konseli sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara.
- i. Konselor dalam memberi bantuan pada konseli selalu berpegang pada kaidah moralitas.
- j. Konselor perlu menjalin hubungan baik dengan stakeholder didalam sekolah agar mampu mencapai keberhasilan dalam memberi bantuan pada konseli.
- k. Konselor perlu menjalin hubungan baik dengan stakeholder yang ada di luar sekolah agar mampu mencapai keberhasilan dalam memberi bantuan pada konseli.

- l. Konselor mampu mengembangkan bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, untuk konseli.
- m. Konselor mampu mengembangkan berbagai kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling untuk konseli.
- n. Konselor mampu mengembangkan berbagai kegiatan pendukung untuk konseli.
- o. Konselor didalam mengarahkan konseli berpegang pada kaidah hukum yang berlaku.
- p. Konselor didalam mengarahkan konseli berpegang pada kaidah religius yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan konseli terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- q. Konselor selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalitas dalam usaha memberi bantuan konseli.
- r. Konselor memberi kesempatan kepada konseli untuk memilih alternative pemecahan masalah.
- s. Konselor memberi kesempatan kepada konseli untuk mengambil keputusan didalam memecahkan masalah.
- t. Konselor mampu mengembangkan program Bimbingan dan Konseling secara inovatif agar dapat memberi bantuan pada konseli secara maksimal.



## 2. Persepsi Siswi

Persepsi adalah penelitian bagaimana mengintegrasikan sensasi ke dalam *percept* objek dan bagaimana selanjutnya menggunakan *percept* itu untuk mengenali dunia (*percept* adalah hasil dari proses perseptual).<sup>23</sup> Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>24</sup> Menurut Gulo, seperti yang dikutip Alex Sobur mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.<sup>25</sup> Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan alat untuk mengintegrasikan sensasi ke dalam suatu objek guna mengartikan suatu pandangan dengan arti luas.

### a. Unsur-unsur persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, maka harus ada unsur-unsur dalam persepsi. Unsur-unsur tersebut yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Modalitas merupakan rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu untuk perasa dan lain sebagainya).

---

<sup>23</sup> Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, terj. Widjaja Kusuma (Batam: Interaksara), hlm. 276.

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, t.t.), hlm. 445.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 446.

<sup>26</sup> Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 71.

- 2) Mempunyai sifat ruang sehingga dapat dikatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, dan sebagainya.
- 3) Mempunyai dimensi waktu seperti cepat lambat, tua muda, dan sebagainya.
- 4) Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia persepsi mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini mempunyai keseluruhan yang menyatu.
- 5) Mempunyai arti, maksudnya adalah kecenderungan melakukan persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi seseorang yang ada hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswi terhadap kepribadian dan kompetensi guru BK**

Manusia selalu belajar dari pengalaman, maka lama kelamaan tersusunlah pola pengamatan yang menetap dalam diri masing-masing individu. Hal tersebut juga terjadi pada persepsi siswi terhadap kepribadian dan kompetensi guru BK. Bahwa para siswi yang diampu oleh masing-masing guru BK dan mendapatkan pelayanan yang diberikan sehingga siswi mendapatkan pengalaman dan dari pengalaman tersebut para siswi dengan sendirinya melakukan pengamatan terhadap kepribadian dan kompetensi guru BK. Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada proses penginderaan, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

#### 1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya. Untuk itu, ia harus memusatkan pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamat.

#### 2) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara rangsang yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan yang intensitas-intensitas rangsangannya paling kuat.

#### 3) Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Persepsi antar individu tidak sama tergantung nilai-nilai hidup yang dianut serta kebutuhannya. Sikap dan cara setiap guru BK menangani anak didiknya pada saat proses konseling berlangsung pasti berbeda-beda sehingga persepsi siswi terhadap guru Bknya juga berbeda-beda tergantung dari pengalaman yang didapatkan masing-masing siswi.

#### 4) Pengalaman terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Pengalaman yang

telah didapatkan para siswi pada saat layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi akan persepsi siswi kepada kepribadian dan kompetensi guru BK.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup> Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup> Data-data deskriptif didapatkan melalui observasi serta hasil wawancara dari subjek penelitian. Jenis penelitian ini berkaitan dengan profil guru BK berdasarkan persepsi siswi di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **a. Subjek penelitian**

Merupakan orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. IX, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

Patokan umum untuk sampel:<sup>30</sup>

- 1) Jumlahnya kecil, karena dengan jumlah kecil peneliti akan mampu mengumpulkan data yang mendalam
- 2) Jumlahnya bisa bervariasi dari 1 sampai 40, tetapi karena penekanannya pada informasi yang rinci dan kaya maka jumlah yang besar akan menjadi masalah, karena akan terjadi pengulangan informasi
- 3) Sampel yang banyak biasanya hanya memberikan informasi tumpang tindih serta mustahil untuk mencapai kedalaman.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*<sup>31</sup> yakni berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini maka peneliti akan mengambil subjek dengan kriteria siswi yang pernah mengikuti bimbingan minimal tiga kali dan konseling individu minimal dua kali. Berdasarkan hasil seleksi dari 382 siswi MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan berlandaskan pada patokan umum untuk pengambilan sampel dengan jumlah kecil dan bisa bervariasi dari 1 sampai 40 siswi, dan memenuhi kriteria pernah mengikuti bimbingan minimal tiga kali dan konseling individu minimal dua kali, maka terpilih 9 siswi secara acak dengan rekomendasi dari guru BK yaitu Dwi susilawati S.Pd guru BK kelas

---

<sup>30</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 115.

<sup>31</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika), hlm. 27.

VII dan Aminatun, S.Pd guru BK kelas VIII. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswi kelas VII 5 orang yang bernama AFD, ALU, DNS, GKPS, HSU dan dari kelas VIII yaitu BFB, HNS, IFA, NSS. Sedangkan dari guru BK peneliti mengambil 2 guru BK MTs yaitu Dwi susilawati S.Pd guru BK kelas VII dan Amin Hasanah, S.Pd guru BK kelas VIII. Penulis tidak mengambil siswi kelas IX dikarenakan siswi kelas IX sedang mempersiapkan untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Alasan penulis memilih siswi kelas VII dan kelas VIII karena akan lebih banyak terlibat dengan bimbingan dan konseling, sehingga diharapkan akan dapat memberikan cara pandang yang bermakna tentang profil guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

#### **b. Objek penelitian**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah profil guru BK dan persepsi siswi di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data



yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun atas proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang gambaran umum guru BK dan kinerja guru BK.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang akan penulis ajukan sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelumnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat serta dapat lebih terarah. Adapun pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru BK MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu Amin Hasanah S.Pd dan Dwi Susilawati S.Pd. Wawancara ini berkaitan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Siswi kelas VII yang diambil lima siswi dan kelas VIII yang diambil empat siswi di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan kriteria siswi yang pernah melakukan bimbingan minimal tiga kali dan siswi yang pernah melakukan konseling individu minimal dua kali. Wawancara ini berkaitan

dengan cara pandang siswi terhadap profil guru bimbingan dan konseling di MTs Mu'alliamaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>32</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan berbagai bahan informasi tentang profil madrasah yang berhubungan dengan sejarah berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan, dan siswi, sarana dan prasarana, serta tinjauan umum tentang BK madrasah yang berkaitan dengan tujuan BK madrasah, fungsi BK, struktur organisasi BK, tugas BK madrasah, program kerja BK, dan kondisi BK madrasah. Data-data di atas didapat melalui, brosur, dan buku profil madrasah.

**4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.131.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>34</sup> Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu dengan menyajikan data ke dalam pola. Penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplay data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.<sup>35</sup> Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi sesuai dengan kategori dalam reduksi data.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup> Dalam proses ini, data yang sudah tersaji dibandingkan dengan teori dari Arifin dan Eti Kartikawati seperti yang dikutip oleh

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 252.

Tohirin dan teori Cavanagh seperti yang dikutip Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan kemudian ditarik kesimpulan sehingga diperoleh hasil analisis.

#### 4. **Sistematika Pembahasan**

Penyajian penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab pembahasan dengan tujuan mudah dipahami dan dimengerti.

Bab satu berisikan pendahuluan yang mencakup; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisikan gambaran umum BK di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang pertama membahas tentang profil MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup; tentang letak geografis dan sejarah berdirinya Madrasah, Visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan siswi, sarana dan prasarana. Kedua membahas tentang tinjauan umum tentang BK di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup; tujuan BK Madrasah, fungsi BK Madrasah, struktur organisasi BK Madrasah, Tugas dan Tanggung jawab Petugas Pembinaan Madrasah, Program kerja BK Madrasah, serta Keadaan BK Madrasah.

Bab tiga berisi tentang profil guru BK berdasarkan persepsi siswi yang mencakup profil guru bimbingan dan konseling, dan persepsi siswi terhadap kepribadian dan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

Bab empat berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan analisa yang penulis uraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah khusus putri yang memiliki persyaratan guru BK harus perempuan dan memiliki pendidikan minimal lulusan strata satu (SI) jurusan bimbingan dan konseling atau sederajatnya, dan guru BK juga sering mengikuti pelatihan seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)
2. Persepsi siswi terhadap kepribadian guru BK, bahwa guru BK merupakan pribadi yang sabar dalam menghadapi siswi yang bermasalah, bersikap hangat kepada siswinya, bisa menjadi pengganti orang tua di madrasah, tidak memaksakan kehendaknya kepada siswi, dapat membantu siswi dalam menyelesaikan permasalahan, serta bisa menjadi motivator yang dapat membangun para siswi menjadi lebih baik lagi dan fasilitator para siswi dalam menyampaikan keluhan kepada pihak madrasah. Siswi juga menganggap bahwa guru BK kurang peduli dan kurang perhatian kepada siswi kelas VII yang tergolong masih baru dalam lingkungan madrasah yang membutuhkan perhatian lebih dari guru BKnya. Sedangkan persepsi siswi terhadap kompetensi guru BK bahwa guru BK dapat membantu dan menangani setiap permasalahan



yang dihadapi siswi meskipun tidak semuanya dapat terselesaikan dengan tuntas.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, serta meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswi yaitu:

1. Guru BK yang sudah bisa menjadi sahabat para siswi serta bisa menjadi pengganti orang tua siswi di sekolah merupakan hal yang baik sehingga perlu untuk tetap dipertahankan. Program BK yang sudah ada seperti papan bimbingan, kotak curhat, dan perpustakaan BK dapat diaktifkan kembali. Untuk papan bimbingan diganti materi yang ada setiap bulan atau setiap semester dan diperindah sehingga para siswi akan tertarik untuk membacanya, jangan hanya menjadi pajangan. Kotak curhat dapat diperbanyak dengan menaruhnya dalam setiap kelas agar para siswi yang masih malu untuk mendatangi guru BK secara langsung untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi dapat dimasukkan dalam kotak curhat. Dan untuk perpustakaan BK atau biblioterapi dapat ditambahkan koleksi buku atau dengan menata kembali almari buku agar para siswi tertarik untuk membaca.
2. Persepsi siswi yang sudah baik terhadap guru BK sebaiknya terus dijaga dan lebih ditingkatkan agar bisa lebih baik lagi. Hal yang bisa dilakukan

guru bimbingan dan konseling adalah dengan terus melakukan pendekatan secara personal kepada siswi yang bermasalah dengan terus memberikan motivasi dan solusi dari permasalahan yang dihadapi para siswi serta guru bimbingan dan konseling harus sering mensosialisasikan fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling di kelas maupun dengan media lainnya seperti pamflet, brosur yang ditempel di papan pengumuman sehingga tidak akan terjadi kesalahan persepsi atau penilaian terhadap guru bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Umar Abdul Aziz, *Profil Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II*, Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Alex Sobur, *psikologi umum*, Bandung: Pustaka Setia
- Atkinson ,Rita L., dkk, *pengantar psikologi*, Batam: Interaksara
- Dali Gula, *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis, 1982.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung: t.n.p.,2008.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2008.
- Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. IX, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2010.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Nurdiana, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Siti Wahyuni Siregar, *Persepsi Siswi terhadap Bimbingan dan Konseling di SMK Koperasi Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, terj. M.M. Sri Hastuti, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Wanti Rinarni, *Persepsi Siswi Kelas VIII terhadap Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

